

IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI UPT SDN 216 GRESIK PADA ERA PANDEMI COVID-19

Moh. Nur Faizi Salim*, Sudarso

S1 Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Faizi.17060464056@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pemegang peranan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kondisi pandemi seperti ini sedikit banyak pasti memberikan dampak terhadap kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting saat melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada era pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPT SDN 216 Gresik dengan sampel penelitian siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah 37 sampel, yang meliputi 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar PJOK dengan indikator motivasi intrinsik meliputi sub indikator keterampilan, bakat dan minat, selain itu indikator motivasi ekstrinsik dengan sub indikator lingkungan, sarana prasarana, keluarga dan juga guru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PJOK di UPT SDN 216 Gresik cukup berhasil. Karena dilihat dari data yang ada, terdapat 11 siswa dari 37 siswa yang memiliki motivasi belajar PJOK dalam kategori rendah. Sedangkan 26 siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sedang dan tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PJOK siswa kelas IV UPT SDN 216 Gresik termasuk dalam kategori "sedang" baik ditinjau dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik.

Kata Kunci: motivasi belajar; pembelajaran PJOK; pandemi covid-19

Abstract

Education is the holder of a major role in improving the quality of human resources. The pandemic situation nowadays will more or less have an impact on the quality of the teaching and learning process in schools. Thus, student learning motivation becomes very important when carrying out online learning. This study aims to determine the level of student motivation in learning PJOK in the Covid-19 pandemic era. This study uses descriptive research methods by using a non-experimental quantitative approach. The population in this study is the fourth-grade students of UPT SDN 216 Gresik. The sampling technique uses purposive sampling with a total of 37 samples, including 20 male students and 17 female students. The data collection is taken by using an instrument in the form of a PJOK learning motivation questionnaire which consists of intrinsic motivation indicator with sub indicator of skill, talent, and interest and also extrinsic motivation indicator with sub indicator of environment, infrastructure, family, and teacher. The result obtained from this study indicates that the PJOK learning activity at UPT SDN 216 Gresik qualifies successful. It can be seen from the data that there are 11 students out of 37 students who have a low motivation category in learning PJOK. Meanwhile, there are 26 students who are motivated to learning PJOK with medium and high categories. The conclusion in this study is that the PJOK learning motivation of the fourth-grade students at UPT SDN 216 Gresik is in the "moderate" category, reviewed from both intrinsic and extrinsic factors.

Keywords: motivation to learn; PJOK learning; pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini di seluruh penjuru dunia telah mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19 yang sangat serius, tidak terkecuali di Indonesia. Hingga saat ini kasus penyebarannya masih sangat tinggi, yang mengakibatkan banyak bidang kehidupan terkena dampaknya, terutama pada bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terpaksa diberhentikan sementara waktu sampai situasi dan kondisi kembali normal seperti semula. Wabah virus yang menyerang seluruh dunia ini disebut dengan virus Corona atau Covid-19. Dalam penyebarannya Virus Corona akan menyerang pada sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh sindrom (SARS-CoV-2) (Bakadia et al., 2020). Dengan penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan melonjaknya jumlah pasien yang terpapar virus Covid-19, strategi pemerintah dalam menanggulangi wabah virus ini yakni memutus rantai penularan, dengan melakukan penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), serta penerapan protokol kesehatan (He, dan Weina, 2020: 723).

Adanya pandemi virus covid-19 berdampak langsung pada bidang pendidikan. Sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran menjadi berubah dari yang semula dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, namun kini proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh melalui sistem online atau daring. Meskipun dalam keadaan pandemi, setiap guru wajib melaksanakan tugasnya sebagai pengajar (Muthalib dkk, 2020).

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada bidang pendidikan terdapat beberapa faktor yakni faktor sosial, spiritual, dan intelektual yang harus diperhatikan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Menurut Kistiyandaru (2012:33) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan aktivitas fisik dan pembinaan pola hidup sehat yang berguna untuk pertumbuhan serta perkembangan jasmani, sosial, mental dan emosional siswa. Morgan, et al., (2013) menyatakan bahwa aktivitas fisik adalah serangkaian gerak dasar dimana energi yang dikeluarkan tidak terbuang secara percuma dan merupakan upaya pengembangan gerak dasar yang dilakukan sesuai tumbuh kembang anak.

Pembelajaran PJOK akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perbaikan kualitas hidup siswa dalam bidang kesehatan jasmani pada masa sekarang maupun masa yang akan datang (Rokhayati dkk, 2016). Menurut Shape (dalam Sun, dan Shen, 2017) pada

dasarnya pendidikan jasmani bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap jenjang pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa karena memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dari berbagai aspek, baik dari pola hidup sehat maupun aspek kognitif dan psikomotor.

Dalam kondisi pandemi seperti ini sedikit banyak pasti memberikan dampak terhadap kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting saat melaksanakan proses pembelajaran secara daring yang menyangkut motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Xu et al., 2020). Selain itu, motivasi belajar siswa juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda dan Amna, 2018).

Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya 2010 motivasi adalah suatu bentuk perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) serta timbulnya reaksi guna meraih suatu tujuan. Dalyono (2009:57) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan terhadap diri seseorang guna melakukan pekerjaan yaitu belajar. Oleh karena itu peranan motivasi belajar tidak bisa diabaikan atau dengan kata lain memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar juga dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai, karena siswa yang mempunyai motivasi belajar kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Simarmata, 2013). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik. (Hendri, 2020).

Motivasi sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri sendiri adalah motivasi seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu demi dirinya sendiri. Hal tersebut relevan dengan teori penentuan nasib terhadap diri sendiri (Morela et al., 2019). Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Pada dasarnya manusia memerlukan dorongan dari luar

untuk dirinya dalam mencapai sesuatu. Dorongan ini bisa berasal dari keluarga, seperti apresiasi yang diberikan pada seorang anak ketika berhasil mendapatkan prestasi di kelasnya, menurut Afzal yang dikutip dari Harandi, S. (2015:426). Selain itu faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat di sekolah juga akan sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. (Cahyani dkk, 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada era pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 216 Gresik. Dalam penelitian kali ini, sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas IV dengan rata-rata usia 9-10 tahun karena pada kelas ini anak mulai bisa berfikir secara logis dan matang, sehingga bisa mengisi setiap poin pertanyaan pada angket sesuai dengan petunjuk pengisian. Selain itu, kelas IV juga merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Penulis berpendapat bahwa kelas IV telah mewakili secara keseluruhan kelas pada jenjang Sekolah Dasar.

Lokasi penelitian ditentukan pada UPT SDN 216 Gresik. UPT SDN 216 Gresik adalah sekolah dasar di kecamatan Menganti yang termasuk ke dalam zona merah penyebaran Covid-19. Hal ini berdampak besar pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PJOK yang didominasi oleh kegiatan lapangan. Seluruh pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, tentunya sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di UPT SDN 216 Gresik dikarenakan cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel, serta dengan pertimbangan masih dalam satu wilayah peneliti sehingga tidak melanggar kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Menurut Maksim (2018: 13), Penelitian non eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan seseorang dimana peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan manipulasi terhadap variabel yang berperan dalam munculnya sesuatu gejala, dikarenakan gejala yang diamati sudah terjadi". Sedangkan menurut Maksim (2018: 82), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu kegiatan penelitian guna mengumpulkan informasi

mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel sesuai dengan kenyataannya.

Populasi adalah seluruh bagian dari subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Siswa UPT SDN 216 Gresik merupakan populasi dalam penelitian kali ini, dengan sampel penelitian siswa kelas IV. Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi belajar PJOK di era pandemi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 37 sampel yang meliputi 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket penelitian. Angket adalah gabungan dari beberapa pertanyaan atau pernyataan guna mendapatkan suatu informasi, terkait fakta maupun pendapat Maksim (2018a:157) Penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar PJOK. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan batas waktu pengumpulan selama 3 hari, dengan alasan praktis dari penulis bahwa waktu tersebut cukup untuk menyebarkan angket secara merata ke seluruh siswa, penyebaran angket dilakukan dari rumah ke rumah siswa atau door to door, dan tetap menepatkan protokol kesehatan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Mukhrijun (2010). Diantaranya memiliki 43 butir soal yang terdiri dari dua indikator, yaitu faktor ekstrinsik serta intrinsik. Nilai reliabilitas angket yang terdapat pada item faktor internal adalah $r_{tt} = 0,917$ yang terdiri dari 25 soal. Sedangkan pada item faktor eksternal nilai reliabilitas $r_{tt} = 0,892$ dengan 18 soal. Dengan demikian dapat diketahui berapa tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di era pandemi, dengan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai

No.	Kategori Nilai	Keterangan
1	ST	Sangat Tinggi
2	T	Tinggi
3	S	Sedang
4	R	Rendah
5	SR	Sangat Rendah

Di dalam angket penelitian ini tersedia 2 opsi jawaban yaitu jawaban "Setuju" memiliki skor 1, sedangkan jawaban "Tidak setuju" memiliki skor 0, pada butir soal positif. Untuk butir soal negatif jawaban "Setuju" memiliki skor 0, sedangkan jawaban "Tidak Setuju" memiliki skor 1.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam mencari nilai mean, standar

deviasi maupun persentase disetiap pertanyaan. (Maksum, 2018a:189).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari Uji normalitas,yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal (Maksum, 2018: 190)

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)
Motivasi	0.91

Pada tabel 1 variabel memiliki nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

1. Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan
2. Apabila nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai kedua variabel > 0.05. yang berarti data berdistribusi normal.

Tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di UPT SDN 216 Gresik pada era pandemi COVID-19 dengan hasil berikut ini:

Tabel 3. Data Motivasi Belajar PJOK

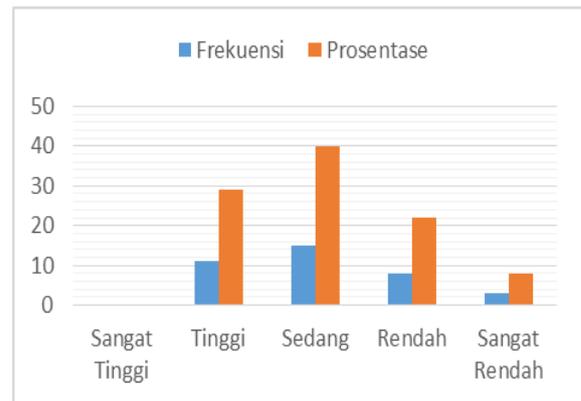
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
X > 42.9	ST	0	0.00 %
38.8 < X < 42.9	T	11	29.7 %
34.7 < X < 38.8	S	15	40.5 %
30.9 < X < 34.7	R	8	21.7 %
X < 30.6	SR	3	8.1 %
Jumlah		37	100 %

Keterangan:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan secara keseluruhan motivasi belajar PJOK kelas IV di UPT SDN 216 Gresik pada era pandemi. Secara rinci diperoleh 0 siswa (0.0%) dengan kriteria sangat tinggi, 11 siswa (29.7%) dengan kriteria tinggi, 15 siswa (40.5%) dengan kriteria sedang, 8 siswa (21.7%) dengan kriteria rendah dan

kriteria sangat rendah dengan 3 siswa (8.1%). Dari tabel di atas, disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Motivasi belajar PJOK di UPT SDN 216 Gresik kelas IV pada Era Pandemi Covid-19

Gambar diagram 1 menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PJOK di UPT SDN 216 Gresik pada era pandemi COVID-19 dominan dalam kriteria sedang yaitu 15 siswa dengan presentase (40.5%).

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, yakni faktor intrinsik (faktor dari dalam diri) yang meliputi bakat, fisik, keterampilan, pengetahuan, hobi maupun psikologi. Selain itu motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (faktor dari luar diri) meliputi orangtua, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Di bawah ini akan ditampilkan tabel dari kedua faktor tersebut.

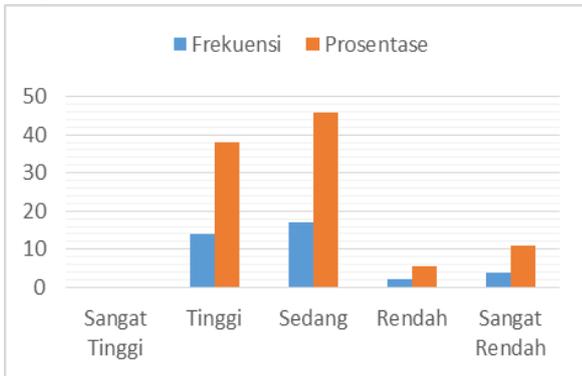
Tabel 4. Faktor Intrinsik Motivasi PJOK

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
X > 26.2	ST	0	0.00 %
23.7 < X < 26.2	T	14	37.9 %
21.1 < X < 23.7	S	17	45.9 %
18.6 < X < 21.1	R	2	5.4 %
X < 18.6	SR	4	10.8 %
Jumlah		37	100 %

Keterangan:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang meliputi faktor intrinsik, secara rinci diperoleh 0 siswa (0%) dengan kriteria sangat tinggi, 14 siswa atau 37.9% dengan kriteria tinggi, 17 siswa (45.9%) dengan kriteria sedang, 2 siswa (5.4%) dengan kriteria rendah, dan 4 siswa (10.8%) dengan kriteria sangat rendah.



Gambar 2. Diagram Faktor Intrinsik Motivasi Belajar

Gambar diagram 2 menunjukkan bahwa frekuensi yang diperoleh motivasi belajar PJOK siswa kelas IV di UPT SDN 216 Gresik berdasarkan faktor intrinsik dominan pada kriteria sedang yaitu 17 siswa dengan presentase 45.9%.

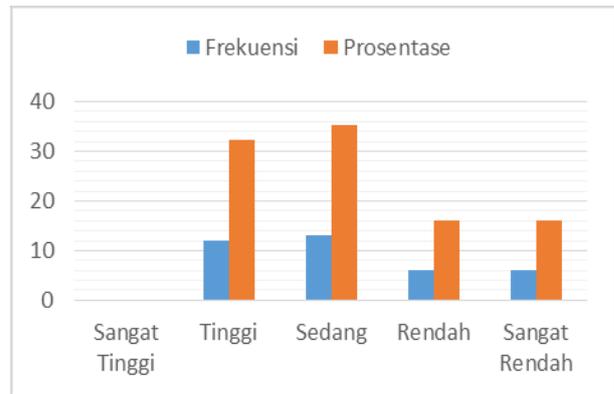
Tabel 5. Faktor Ekstrinsik Motivasi PJOK

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 17.4$	ST	0	0.00 %
$15.3 < X < 17.4$	T	12	32.4 %
$13.3 < X < 15.3$	S	13	35.2 %
$11.2 < X < 13.3$	R	6	16.2 %
$X < 11.2$	SR	6	16.2%
Jumlah		37	100 %

Keterangan:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang meliputi faktor ekstrinsik, secara rinci diperoleh 0 siswa (0%) dengan kriteria sangat tinggi, 12 siswa (32.4%) dengan kriteria tinggi, 13 siswa (35.2%) dengan kriteria sedang, 6 siswa (16.2%) dengan kriteria rendah dan sangat rendah.



Gambar 3. Diagram Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar PJOK

Gambar diagram 3 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak motivasi belajar PJOK siswa kelas IV di UPT SDN 216 Gresik berdasarkan faktor ekstrinsik terdapat pada kategori sedang yaitu 13 siswa dengan presentase 35.2%.

Telah diketahui bahwa pembelajaran siswa pada era pandemi Covid-19 dilakukan secara daring termasuk dalam mata pelajaran PJOK. Pembelajaran dengan sistem daring jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran daring diperlukan perbaikan dan harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam proses pembelajaran. Sehingga baik peserta didik maupun guru dapat dengan mudah serta cepat untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru ini dan tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam pembelajaran daring dibutuhkan suatu pendekatan yang tidak sama pada umumnya, mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan berupa penyampaian khusus serta komunikasi. Seorang pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan gaya pembelajaran yang baru hingga pemberian motivasi belajar kepada anak didiknya. Pembelajaran yang dilakukan secara online akan menjadi suatu tantangan bagi siswa dan guru PJOK sendiri, dimana aktivitas pembelajaran yang semestinya banyak dilaksanakan di lapangan tetapi pada saat pembelajaran online yang harus dilakukan dirumah. Bila dilihat bahwa pelajaran PJOK sebagian besar adalah berkaitan dengan fisik siswa, maka kurang sesuai apabila dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini relevan dengan penelitian Herlina & Suherman, (2020) yang mengungkapkan bahwa mata pelajaran PJOK khususnya yang terdapat materi pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas fisik, dirasa kurang tepat apabila diajarkan menggunakan model pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran yang sebagian besar menggabungkan antara praktik dan teori seperti pada pelajaran PJOK, pada masa pandemi ini dapat memanfaatkan berbagai media online seperti google classroom ataupun grup whatsapp yang mudah dijangkau baik oleh guru ataupun siswa. Herlina et al., (2019) menyebutkan bahwa media belajar online yang dapat dijangkau menggunakan perangkat yang berbasis android merupakan aplikasi belajar yang tersaji pada google. Dengan demikian teori pembelajaran yang dibagikan melewati media online baik berupa materi pembelajaran maupun praktik dapat dilaksanakan di rumah dengan direkam dalam bentuk video pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data yang telah diambil, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV di UPT SDN 216 Gresik dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada era pandemi Covid-19 secara umum terdapat pada kategori sedang dan tinggi, baik berdasarkan faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsiknya. Faktor intrinsik dipengaruhi oleh berbagai indikator faktor dalam diri siswa yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah, keadaan fisik siswa, bakat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani, kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan gerak siswa, pengetahuan siswa, hobi siswa, serta keadaan psikologi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi beberapa indikator faktor luar diri siswa, meliputi dorongan orangtua, ketersediaan sarana dan prasarana, karakter sesama teman, waktu luang siswa serta karakteristik guru dan metode mengajar.

Diperoleh hasil di atas yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PJOK di UPT SDN 216 Gresik cukup berhasil. Karena bila dilihat dari data yang ada, hanya 11 dari 37 siswa yang mempunyai motivasi belajar PJOK rendah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan tinggi berjumlah 26 siswa.

Cukup tingginya motivasi belajar di atas dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam diri siswa atau intrinsik yang meliputi keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK, bakat dan minat. Menurut Desmita (2010:35) karakteristik siswa usia 10-12 tahun adalah senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung dan senang bergerak. Hal ini berpengaruh terhadap tingginya tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Karena dalam pelajaran PJOK banyak kegiatan yang mengoptimalkan gerak fisik dan siswa bisa mengeksplor segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Selain itu, faktor dari luar atau ekstrinsik juga memengaruhi cukup tingginya motivasi belajar PJOK siswa kelas IV B di UPT SDN 216 Gresik. Faktor

ekstrinsik yang sangat memengaruhi yaitu bagaimana cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru harus menarik dalam bentuk video. Seringkali dalam pembelajaran, siswa dikirimkan video tutorial praktik olahraga, lalu siswa menyimak dan mengikuti dari rumah masing-masing. Hal ini menjadikan anak dapat belajar secara fleksibel dan lebih bersemangat karena dapat belajar bersama keluarga. Hal ini selaras dengan penelitian Herlina & Suherman (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran PJOK melalui media online yang dilakukan dengan penyampaian materi dalam bentuk video. Siswa dapat mempraktikkan secara langsung di rumah dengan anggota keluarga sehingga dapat membuat siswa tersebut nyaman dan senang belajar di rumah, secara tidak langsung dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Selain itu, dukungan dari orangtua juga memengaruhi cukup tingginya motivasi belajar PJOK siswa kelas IV B di UPT SDN 216 Gresik. Orangtua dari siswa kelas IV B termasuk walimurid yang aktif dan sangat perhatian terhadap kegiatan pembelajaran putra putrinya. Dukungan ini cukup berpengaruh untuk menjaga motivasi belajar di masa pandemi. Orangtua yang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran putra putrinya, akan senantiasa memotivasi putra putrinya untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyatannya, memang ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yang ditandai dengan jaranganya mengumpulkan tugas. Namun, kebanyakan siswa senantiasa aktif mengikuti pembelajaran maupun dalam mengumpulkan tugas.

Pembelajaran yang cukup berhasil di UPT SDN 216 Gresik ini tentunya harus terus ditingkatkan. Guru hendaknya senantiasa menemukan variasi dalam pengemasan kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa senantiasa meningkat dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran PJOK yang sesungguhnya yaitu membentuk generasi yang sehat.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh di atas yaitu secara umum motivasi belajar PJOK siswa kelas IV UPT SDN 216 Gresik berada pada kategori “sedang” dengan prosentase 40.5% baik ditinjau dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Harapan penulis, hasil dan pembahasan dalam penelitian kali ini dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran online (daring). Selain itu, siswa dan guru juga diharapkan terus berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam

proses pembelajaran daring dengan memperhatikan beberapa faktor pendukungnya.

Saran

1. Penelitian akan lebih efektif apabila pengambilan sampel bisa dilakukan secara bersamaan tanpa harus mengambil dari rumah ke rumah.
2. Pada penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel dan mengambil populasi di wilayah yang lain sebagai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakadia, B. M., Boni, B. O. O., Ahmed, A. A. Q., & Yang, G. (2020). The impact of oxidative stress damage induced by the environmental stressors on COVID-19. *Life sciences*, 118653.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., dan Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(10), 123-140.
- Desmita, D. (2010). *Psikologi Perkembangan*, cet ke-6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka, Emda, A., Wahyuni, S., & Zakiyah, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 2(1), 21-28.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on students motivation. *Procedia- Social and Behavior Sciences* 181. 423-430.
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of medical virology*, 92(7), 719-725
- Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis Of Use Google Form For Learning In Pgsd Fkip Tadulako University. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143-150
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Hendri, G. (2020). *Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariman* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kristiyandaru, Advendi. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Mukhrijun. (2010). Motivasi siswa kelas IV dan V SD Karangpule kecamatan Seuweng Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi. Fakultas Ilmu Olahraga UNY. Yogyakarta.
- Muthalib, A., Aisyah, A., Sukari, E., & Aulia, R. (2020). Ragam Alternatif Media Pembelajaran Pai Berbasis Psikomotorik Selama Masa Pandemi Di Ma Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 19-35.
- Morgan, P.J., Barnett, L.M., Cliff, D.P., Okely, A.D., Scoot, H.A., Cohen, K.E., & Lubans, D.R. (2013). Fundamental Movement Skill Interventions in Youth: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pediatrics*, 132(5), e1361-e1383.
- Morela, E., Elbe, A. M., Theodorakis, Y., & Hatzigeorgiadis, A. (2019). Sport Participation and Acculturative Stress of Young Migrants in Greece: The Role of Sport Motivational Environment. *International Journal of Intercultural Relations*, 71(4), 24-30.
- Rokhayati, A., Nur, L., Gandana, G., & Elan, E., (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 57-67.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sun, H., Li, W., & Shen, B. (2017). Learning in Physical Education: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Teaching in Physical Education*. 36(3), 277-291.
- Simarmata, A. A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No. 1.
- Xu, J., Du, J., Wang, C., Liu, F., Huang, B., Zhang, M., & Xie, J. (2020). Intrinsic Motivation, Favorability, Time Management, and Achievement: A Cross-lagged Panel Aalysis. *Learning and Motivation*, 72(4), 1-12.